

## GERAKAN ADI DHARMA DI YOGYAKARTA TAHUN 1915-1942

### ADI DHARMA MOVEMENT YOGYAKARTA IN 1915-1942

Oleh : Yulida Magfiroh, Prodi Ilmu Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, [yulidamikhwan@gmail.com](mailto:yulidamikhwan@gmail.com)

#### Abstrak

Pada masa Hindia Belanda, kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan mengalami kesenjangan yang hanya menguntungkan bangsa Kolonial. Kondisi tersebut kemudian memunculkan Politik Etis yang salah satu dampaknya adalah berdirinya gerakan Adi Dharma pada tahun 1915 yang dipelopori oleh Suryapranoto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui awal berdirinya gerakan Adi Dharma di Yogyakarta, perkembangan gerakan Adi Dharma di Yogyakarta, dan dampak dalam bidang sosial, ekonomi dan pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan Adi Dharma di Yogyakarta berawal dari pemikiran Suryapranoto untuk membantu penduduk Bumiputra akibat perlakuan bangsa Kolonial yang sewenang-wenang. Dalam awal perkembangannya, tahun 1917 gerakan Adi Dharma berkembang menjadi organisasi modern dan cukup berhasil menjalankan program-programnya. Dampak adanya gerakan Adi Dharma di antaranya, berdirinya Komite Hidup Merdeka dan organisasi badan hukum serta brigade kesehatan rakyat, peningkatan ekonomi pada buruh pabrik gula dan tani, dan berdirinya institute pendidikan dan sekolah.

Kata Kunci: *Adi Dharma, Gerakan, Yogyakarta.*

#### Abstract

*In colonial era, social, economic, and educational conditions experienced gaps which only benefited the colonial nation. These conditions, bring out the Ethical Politics whose one impacted was the Adi Dharma movement in 1915 which was pioneered by Suryapranoto. The purpose of this research is to find out the beginning of the establishment of the Adi Dharma movement in Yogyakarta, the development of the Adi Dharma movement in Yogyakarta, and its impact on the social, economic and educational fields. The results of this research indicate that the Adi Dharma movement in Yogyakarta commence from Suryapranoto's thought to help the people of Bumiputra a result of arbitrary treatment from colonial nation. In the beginning of its development, in 1917 the Adi Dharma movement developed into a modern organization and was quite successful in carrying out its programs. The impact of the Adi Dharma movement were, the establishment of the Komite Hidup Merdeka (Independent Life Committee) and the organization of legal entities and public health brigades, economic improvement for sugar factory workers and farmers, and the establishment of educational institutes and schools.*

*Keyword : the movement, Adi Dharma, Yogyakarta*

## PENDAHULUAN

Pada awal abad XX pemerintah Hindia Belanda mulai melakukan serangkaian perubahan yang penting dalam kebijakan politiknya di Hindia Belanda. Kebijakan kolonial baru dikenal dengan Politik Etis. Dalam pelaksanaannya, politik etis berpedoman pada tiga prinsip yaitu irigasi, edukasi, dan emigrasi. Ketiga prinsip tersebut, bertujuan untuk meningkatkan harkat dan kemakmuran penduduk pribumi. Melalui edukasi atau pendidikan, harapannya orang Bumiputra dapat menjalankan peranan aktif dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya, Politik Etis mampu memunculkan golongan terpelajar intelektual. Golongan terpelajar inilah yang akhirnya muncul sebagai pelopor dari pergerakan nasional Indonesia salah satunya bernama Suryopranoto Yang berasal dari Yogyakarta. Yogyakarta pada masa pergerakan muncul sebagai daerah yang toleran terhadap berbagai macam ideologi. Salah satu golongan yang muncul dan berkembang di Yogyakarta adalah gerakan Adi Dharma. Gerakan

Adi Dharma ini didirikan pada 4 Agustus 1915 di Yogyakarta.

Pembentukan Adi Dharma dibentuk karena keprihatinan tingkat kesejahteraan orang Jawa akibat kesewenang-wenangan bangsa Kolonial. sehingga dibentuknya Adi Dharma sebagai pertanda bagi kebangkitan nasionalisme Jawa. Sesuai dengan arti yang tersirat, Adi Dharma dimaksud sebagai kewajiban untuk memberi pengajaran yang baik agar dapat mengangkat derajat penduduk bumiputra agar sejajar dengan bangsa-bangsa lain.<sup>2</sup> Bagi Adi Dharma yang paling penting adalah berbuat kebaikan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang luhur dan membela penduduk dari kesewenang-wenangan bangsa barat. Gerakan ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai merupakan suatu badan yang berkerja di bidang pendidikan, perjuangan dan pembangunan sosial ekonomi.<sup>3</sup>

Gerakan Adi Dharma ini terbentuk dari Perjalanan hidup Suryopranoto yang menentukan arah perkembangan pemikiran tentang pergerakan nasional.

---

<sup>2</sup>Bambang Sulisty, *Pemogokan Buruh Sebuah Kajian Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 44.

<sup>3</sup>Bambang Sukawati, *Raja Mogok RM Soerjopranoto*, (Jakarta: Hasta Mitra, 1983)., hlm 71.

---

<sup>1</sup>Robert van Niel, *Munculnya Elite Modern Indonesia*, Terj. Zahara Deliar Noer (Jakarta : Pusaka Jaya, 2005), hlm. 102.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas berdirinya gerakan Adi Dharma, perkembangan dan dampak gerakan Adi Dharma di Yogyakarta dalam bidang sosial ekonomi dan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>4</sup> Rencana penelitian yang digunakan tergantung pada tujuan penelitian dan sifat dari masalah yang akan dikerjakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Tujuan dari penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi serta mengintensikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.<sup>5</sup> Metode penelitian sejarah ini terdiri dari heuristik atau pengumpulan sumber,

verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.<sup>6</sup>

Heuristik adalah suatu kegiatan pengumpulan sumber atau informasi berupa data-data sesuai dengan penelitian yang diambil. Proses selanjutnya adalah Verifikasi atau kritik sumber merupakan kegiatan meneliti atau menganalisa terhadap sumber-sumber primer agar tercapainya fakta sejarah menurut sejarawan itu sendiri.<sup>7</sup>

Pada tahap ini peneliti menelaah lebih jauh sumber tersebut untuk mendapat keautentikan dan kredibilitas sumber sejarah. Dalam tahap ini terbagi menjadi dua macam yaitu Kritik eksternal dan kritik internal. Interpretasi dapat diartikan sebagai penafsiran. Tujuannya untuk menafsirkan fakta sejarah dalam sumber sejarah secara objektif. Dalam pencarian fakta sejarah ini terbagi menjadi dua yaitu analisis dan sintesis. Tahapan terakhir adalah historiografi yaitu langkah terakhir dalam penulisan karya sejarah. Historiografi bertujuan untuk mengorganisasi sumber-sumber

<sup>4</sup>Louis Gottschalk (Peny), *“Mengerti Sejarah”*, Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta : UI Press, 2008., hlm 39.

<sup>5</sup>Sumadi, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 16.

<sup>6</sup>Tim Prodi Ilmu Sejarah, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm.6.

<sup>7</sup>Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 131.

yang telah di kumpulkan menjadi satu kesatuan peristiwa sejarah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Awal Berdirinya Gerakan Adi Dharma

Gerakan Adi Dharma di Yogyakarta didirikan oleh tokoh penting yaitu, Raden Mas Suryopranoto dengan nama kecilnya yaitu Raden Mas Iskandar. Suryopranoto merupakan putra sulung Kanjeng Pangeran Ario Suryaningrat dan RA Jauharin Insyah, seorang bangsawan terkemuka praja Pakualaman. Kakek Suryopranoto merupakan Raja Pakualam ke III yang bergelar Adipati Ario Pakualam III. Suryopranoto lahir pada Ahad Kliwon, tanggal 11 Juli 1871 di Pakualaman.<sup>8</sup> Suryopranoto menempuh Pendidikan pertama kalinya di sekolah dasar Belanda *E.L.S*, setelah lulus melanjutkan di *Klein Ambtenaar Curcus* setingkat dengan *MULO (Meer Uitgebroid Large Onderwijs)* dan di Sekolah Pertanian bagian Eropa (*Europeesche Afdeling*) di

*Middebare Landbouwschool* Bogor Jawa Barat

Suryopranoto dikenal sebagai seorang yang pintar dan berani. Keberanian ini menyebabkan Suryopranoto dianggap seorang yang membahayakan bagi Pemerintah Kolonial.<sup>9</sup> Sehingga pemerintah kolonial berusaha membuang atau mengasingkan Suryopranoto di luar kota Yogyakarta. yang pertama Suryopranoto di asingkan ke Tuban Jawa Timur. Setelah itu kembali ke Yogyakarta diangkat menjadi Wedono Sentono. Dan diasingkan kembali ke Bogor dengan dalih di sekolahkan.

Berdirinya Gerakan Adi Dharma di Yogyakarta disebabkan oleh kurangnya tingkat kesejahteraan rakyat. Keprihatian muncul atas menurunnya tingkat kesejahteraan orang Jawa, baik dari kalangan orang-orang yang menekan kemanusiaan, maupun demi kepentingan keuangan. Keprihatian ini muncul disebabkan oleh ketidaksanggupan untuk memperbaiki ketidakadilan sosial-ekonomi dan yang terakhir karena semakin bertambahnya kepentingan akan barang-barang konsumtif yang dihasilkan. Permasalahan yang selalu muncul akibat

---

<sup>8</sup>Bambang Sokawati Dewantara, *R.M Suryopranoto Bangsawan, Pendekar Rakyat Jelata*, (Jakarta: Roda Pengetahuan, Edisi Revisi), hlm 1.

---

<sup>9</sup> Suratmin, *Raden Mas Suryopranoto*, (Jakarta: Depdikbud, 1981/1982), hlm. 23.

tingkat taraf kesejahteraan yang berbedalah mengakibatkan banyak munculnya kegiatan-kegiatan gerakan yang menitik beratkan pada nasionalisme dan kesejahteraan sosial agar segera terpecahkan jalan keluarnya tersebut. Menurut pemikiran Suryopranoto, pengaruh-pengaruh luar yang datang berkat ilmu pengetahuan modern yang menumbuhkan dan mengembangkan pikirannya itu, hanyalah sebagai penunjang saja, pengaruh yang utama sebenarnya terletak pada saktor pribadinya sendiri.

Itulah sebabnya, Suryopranoto menanggung segala resiko untuk berhadapan dengan golongan asal keturunannya sendiri, membangkitkan keberanian rakyat kecil untuk berbicara dan berbuat, demi menuntut kebaikan nasib. Suryopranoto juga tidak mau jika rakyatnya diperbudak bangsa Kolonial selain itu juga menuntut hak para buruh, baik buruh tani maupun buruh pabrik.

Disamping itu, Suryopranoto merupakan tokoh pelopor pertama yang bergerak dibidang pendidikan dari Pakualaman. Meskipun sekolah-sekolah sudah didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk Pribumi, tetapi tetap saja pendidikan tersebut tidak mengantarkan rakyat pada kemajuan. Pendidikan berkualitas hanya didapatkan oleh kaum bangsawan dan pejabat. Sehingga

Suryopranoto mempunyai keinginan untuk Menyetarakan pendidikan bagi kaum Pribumi redahan maupun anak dari buruh tani dan buruh pabrik. Dari pemikiran-pemikiran inilah yang nantinya Suryopranoto membuat suatu gerakan, salah satunya ialah gerakan Adi Dharma.

### **B. Perkembangan Gerakan Adi Dharma Di Yogyakarta**

Adi Dharma<sup>10</sup> didirikan oleh sekelompok pemuda yang diketuai oleh Suryopranoto dan dibantu oleh Raden Mas Joyodiwiryo, Raden Sastrowiyono, dan Raden Muso. Sekelompok pemuda itu menyebut dirinya sebagai tentara buruh Adi Dharma dibawah pimpinan Suryopranoto yang berkedudukan di Yogyakarta. Pada waktu yang bersamaan tepatnya tanggal 4 Agustus 1915 sekelompok ini menerbitkan majalah *Medan Boediman*.<sup>11</sup> Tempat diselenggarakannya gerakan Adi Dharma pada saat itu merupakan sebuah balai pertemuan, partai pemuda dan

<sup>10</sup>Adi Dharma *Arbeidsleger* atau barisan kerja Adi Dharma atau sering disebut *Prawira Pandojo ing Joedo*. Budiawan, Anaak Bangsawan Bertukar Jalan, (Yogyakarta: LkiS, 2006), hlm. 83.

<sup>11</sup>*Medan Boediman*, 4 agustus 1915 hlm 1-2.

perpustakaan sekaligus juga gedung sekolahan, yang terletak di Jalan Gajah Mada Yogyakarta.<sup>12</sup> Gedung tempat diselenggarakannya gerakan Adi Dharma pada waktu itu sering berpindah-pindah karena belum mempunyai gedung sendiri.

Adi Dharma sendiri mempunyai arti “Kewajiban Utama”, maksudnya adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang sosial-ekonomi dan sosial pendidikan. Hal ini terlihat pada misi dasarnya yaitu, meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan rakyat serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi.<sup>13</sup> Pembentukan Adi Dharma merupakan pertanda bagi kebangkitan nasional Jawa.<sup>14</sup> Sesuai dengan arti yang tersirat, Adi Dharma dimaksudkan sebagai kewajiban untuk memberikan pengajaran yang baik guna mengangkat derajat penduduk-penduduk Bumiputra agar sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Hal yang paling utama bagi Adi Dharma adalah berbuat kebaikan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang luhur dan membela penduduk Bumiputra dari kesewenang-wenangan, seperti

anggapan bangsa Kolonial yang merendahkan derajat orang Jawa.<sup>15</sup> Disisi lain Adi Dharma berkewajiban untuk mengangkat derajat penduduk bumiputera, terutama buruh pabrik gula, yaitu golongan yang paling menderita karena eksploitasi ekonomi kapitalis Kolonial.<sup>16</sup>

Perkembangan Gerakan Adi Dharma Di Yogyakarta diawali pada bulan April 1917 Adi Dharma mulai berkembang menjadi sebuah organisasi buruh modern yang mewakili kepentingan buruh perusahaan perkebunan dan pabrik gula. Perserikatan buruh itu dikenal sebagai *Personeel Fabrieks Bond* (PFB). Perkembangan terus terlihat ketika Adi Dharma menjadi organisasi yang cukup berhasil dalam menjalankan program-programnya. Terlihat pada bulan Oktober 1918 anggotanya telah mencapai 18.000 orang. Syarat menjadi anggota gerakan Adi Dharma tidak memiliki syarat khusus apa pun, akan tetapi bersifat suka rela. Bergabungnya Bumiputra dengan adanya Adi Dharma dan menjadi anggota dari Adi Dharma menjadikan mereka merasa dilindungi dari kesewenang-wenangan oleh Kolonial.

---

<sup>12</sup>Suratmin, *op.cit.*, hlm 95.

<sup>13</sup>Budiawan, *Anak Bangsawan Bertukar Jalan*, (Yogyakarta: LKis, 2006), hlm. 83.

<sup>14</sup>Bambang Sulistyono, *op.cit.*, hlm. 44.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm 45.

Pada awalnya gerakan Adi Dharma hanya sebatas di Yogyakarta saja, tetapi pada tahun 1918 gerakan Adi Dharma ini mulai menyebar diseluruh Jawa. Cabang dari gerakan Adi Dharma berjumlah 9 diantaranya: Kebumen, Solo, Probolinggo, Malang, Surabaya, Banyuwangi, Sumatra, Lampung, dan Sulawesi. Pada tahun 1918, banyak penduduk dari wilayah Kebumen yang datang ke Yogyakarta untuk memperoleh pinjaman uang, pengobatan dan pertolongan karena menjadi korban dari sewenang-wenangan atau mereka terlibat dalam suatu masalah. Dalam membantu dan mempermudah akses, maka Adi Dharma membuka cabang di Kebumen pada Maret 1918. Selain itu, cabang ini juga melayani masyarakat di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat.<sup>17</sup>

Struktur Kepengurusan Adi Dharma pada awalnya tidak memiliki struktur kepengurusan yang jelas. Sebab, gerakan ini didirikan bersamaan dengan diterbitkannya majalah *Medan Boediman*. Walaupun gerakan ini tidak memiliki struktur yang jelas, tetapi secara kompak gerakan Adi Dharma dapat dijalankan.

Upah pada tiga bulan pertama pengurus Adi Dharma tidak diberi upah.

<sup>17</sup>*Medan Boediman*, Juni 1918 hlm 267.

Hal ini dikarenakan belum adanya pemasukan yang bisa diberikan kepada pengurus. Seiring dengan kegiatan yang mulai teratur pegawai mendapatkan upah awalnya sebesar 10 sen, beberapa bulan kemudian naik menjadi 15 sen dan pada bulan Oktober 1918 naik lagi menjadi 25 sen. Uang ini didapatkan hasil dari bank yang didirikan oleh Adi Dharma.

Di bawah kepemimpinan Suryopranoto, organisasi Adi Dharma berkembang. Usaha-usaha yang dilakukan dalam organisasi tersebut adalah; (a.) Menerbitkan sebuah media komunikasi: Majalah *Medan Boediman* merupakan majalah pertama yang diterbitkan oleh gerakan Adi Dharma. Majalah ini mengalami naik turun dalam perkembangannya. Selain itu gerakan Adi Dharma menerbitkan majalah *Advertenti Bland* (1918), *Boeroeh Bergerak* (1920), *Doenia Baroe* (1923), *Doenia Pegadaian* (1923-1938), dan *Soeara Bumiputra*, yang keseluruhannya redaksi utamanya adalah Suryopranoto.<sup>18</sup> (b.) Mendirikan Biro Bantuan Hukum : Selain usaha media komunikasi, gerakan Adi Dharma juga mendirikan badan bantuan hukum yang

<sup>18</sup> Abdurrachman Surjomihardjo, *Kota Yogyakarta Tempoe Doeloe Sejarah Sosial 1880-1930*, (Yogyakarta: Komunitas bamboo, 2008), hlm. 192.

bernama Komite Hidup Merdeka. Pendirian biro bantuan hukum dimaksudkan dapat membantu para penduduk Bumiputra maupun pegawai rendahan. Untuk biro bantuan hukum ini, Adi Dharma tidak memungut biaya, sebagai balasannya mereka dengan sukarela menyumbangkan bahan-bahan pokok seperti, beras, ketela, gula dan sebagainya. (c.) Mendirikan koperasi Gotong Royong: Koperasi gotong royong yang didirikan oleh gerakan Adi Dharma adalah Kopersi Mardi Kaskaya. Koperasi ini didirikan atas rasa kemanusiaan yang mendorong gerakan Adi Dharma untuk berfikir tentang cara untuk menolong para penduduk Bumiputra. Dari permasalahan yang disebabkan oleh penghasilan penduduk Bumiputra yang rendah sehingga terpaksa mengaitkan hidupnya dengan berhutang kepada kaum rentenir.<sup>19</sup> Adanya koperasi Mardi Kaskaya ini telah mempersempit gerak langkah kaum rentenir bahkan rakyat mulai berani kepada para rentenir. (d.) Mendirikan Brigade Kesehatan Rakyat: Brigade kesehatan (unit kesehatan semacam puskesmas) yang didirikan oleh gerakan Adi Dharma dapat membantu para penduduk Bumiputra

sebagai tempat untuk meminta pertolongan atau tempat untuk berobat. Tidak hanya pelayanan berobat saja, namun juga sebagai tempat untuk bersosialisasi dalam meningkatkan kehidupan yang bersih dan sehat.<sup>20</sup> (e.) Mengadakan Ceramah dan Diskusi Usaha lain yang dilakukan oleh gerakan Adi Dharma adalah dengan mengadakan ceramah-ceramah dan diskusi-diskusi tentang kemasyarakatan dan pergerakan, khususnya dikalangan muda. Hasil yang nyata dalam usaha yakni dirintisnya organisasi *Jong Islamieten Bond* yang diketuai oleh Syamsoridjal, merupakan Adik bungsu Nyonya Suryopranoto.<sup>21</sup> (f.) Mendirikan Institut dan Sekolah Adi Dharma: Suryopranoto selaku komandan gerakan Adi Dharma menyadari bahwa salah satu jalan untuk mempercepat kemajuan bangsanya adalah melalui pendidikan. Dengan pendidikan bangsa Indonesia akan lebih mudah diajak untuk membicarakan nasibnya dikemudian hari. Dengan adanya pendidikan maka kader-kader bangsa sebagai perintis perjuangan bisa segera disiapkan. Terutama karena perjuangan melalui jalan politik mendapat hambatan dan tekanan dari pihak pemerintah, maka pendidikan di sekolah merupakan

---

<sup>19</sup>Bambang Sukawati, *op.cit.*, hlm. 48.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 73.

<sup>21</sup>Suratmin, *op.cit.*, hlm. 80.

salah satu jalan keluarnya. Pemikiran inilah yang kemudian mendorong Suryopranoto untuk merealisasikan cita-citanya itu. Pada tahun 1917 idenya menjadi kenyataan dengan berdirinya Institut Adi Dharma.<sup>22</sup> Selain itu gerakan Adi Dharma juga mendirikan sekolah-sekolah untuk rakyat umum, rakyat kecil khususnya. Sekolah yang didirikan seperti Sekolah Rakyat, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Guru, Schakel-School.<sup>23</sup>

### C. Dampak Gerakan Adi Dharma Di Yogyakarta

Dalam perkembangannya, gerakan Adi Dharma berhasil membantu masyarakat Pribumi dengan usaha-usaha yang dilakukannya. Hingga pada akhirnya gerakan Adi Dharma berhenti dan memiliki dampak tersendiri bagi pengikutnya. Dampak adanya gerakan Adi Dharma dapat dilihat dari perubahan dalam kehidupan sosial, ekonomi dan pendidikan.

Di bidang sosial bisa dilihat ketika timbulnya pemogokan pegawai

pegadaian yang dimulai dari rumah gadai Ngumpasan meluas ke seluruh pulau Jawa. Adanya pemogokan ini menyebabkan didirikannya Komite Hidup Merdeka. Selain itu, dalam usaha menyatukan bangsa untuk melawan bangsa kolonial dan kaum penjajah, maka gerakan Adi Dharma juga mendirikan sebuah organisasi seperti badan bantuan hukum dan brigade kesehatan rakyat yang tujuannya untuk membantu para kaum pribumi. Adi Dharma juga memberikan sarana sosial dengan menadakan perkumpulan-perkumpulan atau diskusi-diskusi tentang kemasyarakatan dan pergerakan. Hasil yang dicapai dalam usaha ini adalah dirintisnya organisasi *Jong Islamieten Bond* yang pimpinannya diserahkan oleh Syamsurijal yang merupakan Adik bungsu dari ibu Suryopranoto.<sup>24</sup>

Dampak yang paling menonjol adalah peningkatan ekonomi pada buruh pabrik gula dan tani. Buruh harian mengalami kenaikan upah sebesar 20 sen, sedangkan gaji buruh tetap akan ditambah dengan tunjangan dua bulan gaji yang akan diberikan setelah musim giling berakhir.

Selain itu, adanya gerakan Adi Dharma memberikan dampak yang

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm 76.

<sup>23</sup>“Ensiklopedia Dunia”, [http://huruf-kawi-jawa.kelas-sore-malam.co.id/id/1/2605-24/9/0/Soerjopranoto\\_39395h\\_uruf-kawi-jawa-kelas-sore-malam.html](http://huruf-kawi-jawa.kelas-sore-malam.co.id/id/1/2605-24/9/0/Soerjopranoto_39395h_uruf-kawi-jawa-kelas-sore-malam.html), diakses 11 Juni 2019, Pukul. 22.43

<sup>24</sup>Suratmin, *ibid.*, hlm. 80.

postif bagi masyarakat, Hal ini di dukung dengan didirikannya bank kredit rakyat Mardi Kaskaya. Dengan adanya bank ini para anggota Adi Dharma dapat menabung apabila mereka mendapat penghasilan yang lebih dan dapat mengambil apabila tidak mendapat penghasilan. Bank ini juga tidak memungut biaya, hanya saja bagi yang mampu dipungut iuran anggota. Sehingga gerakan Adi Dharma dapat memberikan perlindungan anggotanya dari penindasan dan fitnah dari siapapun dengan tanpa biaya atau biaya yang ringan.<sup>25</sup>

Gerakan Adi Dharma yang dalam usahanya mendirikan Pendidikan juga direalisasikan dengan didirikannya sebuah sekolah dan perguruan yaitu Sekolah Adi Dharma dan Perguruan Adi Dharma. Berdirinya gerakan Adi Dharma dalam bidang pendidikan agar masyarakat Pribumi berpengetahuan yang kelak dapat dipakai sebagai alat perjuangan menentang penjajah. Di sisi lain sekolah Adi Dharma nyatanya dapat memberikan manfaat yang besar bagi usaha meningkatkan kesadaran bangsa indoensia, bahkan dapat menampung anak-anak Indonesia yang tidak diterima pada sekolah negeri. Gerakan Adi

Dharma dinilai masyarakat mempunyai tujuan terciptanya *Nation and Character Building*. Dengan didirikannya kembali Sekolah Adi Dharma oleh Ibu Yudhoproto pada tahun 1954, dimulai dengan SKP 4 tahun dan Sekolah Kepandaian Putri Menengah Atas (SKPMA). Sekolah Adi Dharma mengalami kemajuan sehingga setiap tahunnya dapat meluluskan sekitar 75% dari jumlah pengikut ujian negeri. pada tahun 1972 sekolah Adi Dharma mendapat persamaan hak dengan sekolah negeri

#### **KESIMPULAN .**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan Adi Dharma merupakan sebuah gerakan yang berpusat di Yogyakarta yang didirikan pada tepatnya tanggal 14 Agustus 1915. Gerakan Adi Dharma dipimpin oleh seorang komandan, yakni Suryoproto. Dalam pengasingannya, Suryoproto seringkali melihat bangsa Kolonial memperlakukan kaum Bumiputra dengan tindakan yang sewenang-wenang. Tindakan itu seperti, Kaum Bumiputra mendapatkan upah yang sedikit yang tidak sebanding dengan lama mereka berkerja dan seberapa beban berat mereka berkerja. Tidak hanya itu, bangsa Kolonial juga tidak luput memperlakukan kaum

---

<sup>25</sup>Bambang Sulistiyo, *Ibid*, hlm. 47-48.

Bumiputra dengan tindak kekerasan. Dari kesengsaraan penduduk Bumiputra ini yang membuat Suryopranoto memiliki pemikiran untuk mendirikan sebuah gerakan yang dapat membantu penduduk Bumiputra. Pemikiran itu akhirnya terwujud dengan didirikannya gerakan Adi Dharma dengan tujuan utamanya berbuat kebaikan berdasarkan pada ketentuan leluhur serta membela penduduk Bumiputra dari tindakan kesewenang-wenangan

Perkembangan gerakan Adi Dharma diawali pada bulan April 1917, yang mana gerakan Adi Dharma berkembang menjadi organisasi buruh modern yang mewakili kepentingan buruh perusahaan perkebunan dan pabrik gula. Perserikatan buruh itu dikenal sebagai *Personeel Fabrieks Bond* (PFB). Perkembangan terus terlihat ketika Adi Dharma menjadi organisasi yang cukup berhasil dalam menjalankan program-programnya. Sesuai dengan program-programnya Adi Dharma memiliki bagian-bagian yakni pendidikan dan perpustakaan, agama dan pertolongan bagi yang memerlukan, urusan pertanian, dinas kesehatan, urusan umum dan bantuan bagian hukum. Pada bagian hukum ini, selalu siap melayani penduduk Bumiputra Sebelum adanya Adi Dharma, sulit bagi rakyat dari golongan bawah mendapat perlindungan

dan pembelaan dari tindakan kesewenang-wenangan. Oleh sebab itu, bantuan dan pertolongan ini dapat menarik perhatian penduduk Bumiputra sehingga dalam waktu yang singkat anggota Adi Dharma berkembang pesat. Syarat menjadi anggota gerakan Adi Dharma tidak memiliki syarat khusus apa pun, akan tetapi bersifat suka relawan. Bergabungnya Bumiputra dengan adanya Adi Dharma dan menjadi anggota dari Adi Dharma menjadikan mereka merasa dilindungi dari kesewenang-wenangan oleh Kolonial.

Pada awalnya gerakan Adi Dharma hanya sebatas di Yogyakarta saja, tetapi pada tahun 1918 gerakan Adi Dharma ini mulai menyebar diseluruh Jawa. Hubungan gerakan Adi Dharma pusat yang di Yogyakarta dengan gerakan Adi Dharma cabang adalah, pusat sebagai tempat pokok atau sentral yang bertanggung jawab penuh atas aktivitas gerakan, sedangkan tugas dari cabang adalah sebagai yang penggerak yang kegiatannya tidak lepas dari kegiatan pusat.

Struktur Kepengurusan Adi Dharma, gerakan Adi Dharma pada awalnya tidak memiliki struktur kepengurusan yang jelas. Walaupun gerakan ini tidak memiliki struktur yang jelas, tetapi secara kompak gerakan Adi Dharma dapat dijalankan. Dalam melancarkan

dan mendorong gerakannya, Gerakan Adi Dharma melakukan usaha-usaha seperti: menerbitkan sebuah media komunikasi, mendirikan biro bantuan hukum, mendirikan koperasi gotong royong, mendirikan brigade kesehatan rakyat, mengadakan ceramah dan diskusi dan mendirikan institut dan sekolah Adi Dharma.

Dalam perkembangannya, gerakan Adi Dharma berhasil membantu masyarakat Pribumi dengan usaha-usaha yang dilakukannya. Hingga pada akhirnya gerakan Adi Dharma berhenti dan memiliki dampak tersendiri bagi pengikutnya. Dampak yang paling menonjol adalah peningkatan ekonomi pada buruh pabrik gula dan tani. Buruh harian mengalami kenaikan upah sebesar 20 sen, sedangkan gaji buruh tetap akan ditambah dengan tunjangan dua bulan gaji yang akan diberikan setelah musim giling berakhir. Selain itu adanya gerakan Adi Dharma mendirikan institut dan sekolah yang digunakan sebagai alat perjuangan, sehingga dengan pendidikan dapat membangkitkan semangat kebangsaan. Sekolah Adi Dharma juga memberikan dampak yang menguntungkan bagi orang-orang pribumi, selain itu juga dapat membantu anak-anak Bumiputra dalam mendapatkan dan menyetarakan pendidikan dengan anak-anak Kolonial.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abdurrachman Surjomihardjo, *Kota Yogyakarta Tempoe Doeloe Sejarah Sosial 1880-1930*, (Yogyakarta: Komunitas bamboo, 2008)

Bambang Sokawati Dewantara, *R.M Suryopranoto Bangsawan, Pendekar Rakyat Jelata*, (Jakarta: Roda Pengetahuan, Edisi Revisi)

Bambang Sukawati, *Raja Mogok RM Soerjopranoto*, (Jakarta: Hasta Mitra, 1983)

Bambang Sulistyono, *Pemogokan Buruh Sebuah Kajian Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995)

Budiawan, *Anak Bangsawan Bertukar Jalan*, (Yogyakarta: LkiS, 2006)

Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007),

Louis Gottschalk (Peny), *"Mengerti Sejarah"*, Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta : UI Press, 2008.,

Robert van Niel, *Munculnya Elite Modern Indonesia*, Terj. Zahara Deliar Noer (Jakarta : Pusaka Jaya, 2005),

Sumadi, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 16.

Suratmin, *Raden Mas Suryopranoto*, (Jakarta: Depdikbud, 1981/1982),

Tim Prodi Ilmu Sejarah, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

Surat Kabar  
*Medan Boediman*, 4 agustus 1915  
*Medan Boediman*, Juni 1918

Jurnal  
Ensiklopedia Dunia”, [http://huruf-kawi-jawa.kelas-sore-malam.co.id/id/1/2605-24\\_9\\_0/Soerjopranoto\\_39395h\\_uruf-kawi\\_-jawa-kelas-sore-malam.html](http://huruf-kawi-jawa.kelas-sore-malam.co.id/id/1/2605-24_9_0/Soerjopranoto_39395h_uruf-kawi_-jawa-kelas-sore-malam.html), diakses 11 Juni 2019, Pukul. 22.43

